



PENGARUH KEBLIJAKAN DEVIDEN DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

SKRIPSI

Oleh:
Lidya Natalia
NPM: 1715100041

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL-SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : LIDYA NATALIA
NPM : 1715100041
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL : PENGARUH KEBIJAKAN DEVIDEN
DAN EARNING PER SHARE
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PERUSAHAAN MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA

MEDAN, JULI 2021

KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Rahima Br. Purba, S.E., M. Si., Ak, CA

DEKAN

Dr. Onny Medaline, S.H., M. Kn

PEMBIMBING I

Drs. Nadjib, AK., MM

PEMBIMBING II

Dito Aditya Darma Nst, SE., M.Si



FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : LIDYA NATALIA
NPM : 1715100041
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL : PENGARUH KEBIJAKAN DEVIDEN
DAN EARNING PER SHARE
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PERUSAHAAN MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA

MEDAN, JULI 2021

ANGGOTA I

Wan Fachrudin, SE., M.Si., Ak., CA., CPA

ANGGOTA II

Puja Rizqy Ramadhan, SE., M.Si

ANGGOTA III

Drs. Nadjib, Ak., MM

ANGGOTA IV

Dito Aditya Darma Nst, SE., M.Si

ANGGOTA V

Suwarno, SE., MM

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lidya Natalia
NPM : 1715100041
PRODI : AKUNTANSI
JENJANG : STRATA SATU (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi ini melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademik.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Agustus 2021



Lidya Natalia

1715100041

man proposal

9/3/2021



ACC Hatch Seminar Proposal

0310372080

Dita Adilla Darma Nst. SE., M.Si

**PENGARUH *FINANCE LEVERAGE*, KEBIJAKAN DEVIDEN
DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAPAT
DI BURSA EFEK INDONESIA**

PROPOSAL

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

Lidya Natalia
NPM: 1715100041

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 02 Agustus 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda Langan di bawah ini :

Nama : LIDYA NATALIA
 Tempat/Tgl. Lahir : BALAI TENGAH / 14 Januari 1989
 Nama Orang Tua : PARMAI
 N. P. M : 1715100041
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 No. HP : 082382857605
 Alamat : Jalan Kiwi No.5 (depan perum kiwi regency)

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh Kebijakan Deviden dan Earnings Per Share terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntun ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :

M

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



LIDYA NATALIA
 1715100041

Catatan :

1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 4501/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan
ma saudara/i:

: LIDYA NATALIA

: 1715100041

/Semester : Akhir

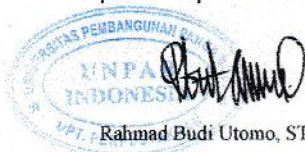
as : SOSIAL SAINS

n/Prodi : Akuntansi

sannya terhitung sejak tanggal 30 Juni 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus
gi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 30 Juni 2021

Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan



Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

. Dokumen : FM-PERPUS-06-01

visi : 01

. Efektif : 04 Juni 2015

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap

: LIDYA NATALIA

Tempat/Tgl. Lahir

: BALAI TENGAH / 14 Januari 1989

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1715100041

Program Studi

: Akuntansi

Konsentrasi

: Akuntansi Sektor Bisnis

Nilai Kredit yang telah dicapai

: 122 SKS, IPK 3.38

Nomor Hp

: 082382857605

Pengajuan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

Judul

Pengaruh Finansial Leverage, Kebijakan Deviden, dan Earnings Per Share terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia0

Isian : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Isian Yang Tidak Perlu

Rektor I,

(Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

Medan, 15 Oktober 2020

Pemohon,

(Lidya Natalia)

Tanggal :

Disahkan oleh :
Dekan

(Dr. Bambang Widjanarko, S.E., M.M.)

Tanggal : 21/10/2020

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing I :

(Drs Nadjib, Ak., MM)

Tanggal :

Disetujui oleh:
Ka. Prodi Akuntansi

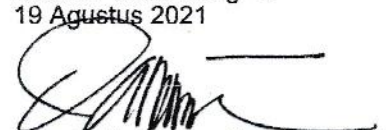
(Dr Rahima br Purba, SE., M.Si., Ak., CA.)

Tanggal : 21/10-2020

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing II :

(Dito Aditia Darma Nst, SE., M.Si)

ACC untuk Jilid Lux / Pengesahan
Dosen Pembimbing - II
19 Agustus 2021


Dito Aditia Darma Nst, SE., M.Si



PENGARUH KEBIJAKAN DEVIDEN DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

SKRIPSI

Oleh:

Lidya Natalia

NPM: 1715100041

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : SOSIAL SAINS
Dosen Pembimbing I : Drs Nadjib, AK., MM
Dosen Pembimbing II : Dito Aditya Darma Nst, SE., M.Si
Nama Mahasiswa : LIDYA NATALIA
Jurusan/Program Studi : Akuntansi
Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100041
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Kebijakan Dividen dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
22 Juli 2021	Hasil penelitian sinkronkan dengan pembahasan Tambahkan Teori di pembahasan Sinkronkan dengan kesimpulan Teknis penelitian diperhatikan		
31 Juli 2021	ACC sidang		

Medan, 02 Agustus 2021

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpad@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Drs Nadjib Ak., MM
 Dosen Pembimbing II : Dito Aditia Darma Nst SE., M.Si
 Nama Mahasiswa : LIDYA NATALIA
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100041
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Kebijakan Dividen dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
15 Juli 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Skripsi Saudara masih belum sesuai dengan format penulisan/ pedoman yang ada. Silahkan Anda perbaiki dan pedomani kembali. - Statistik penelitian Saudara masih belum benar, perbaiki kembali. - Hasil penelitian perbaiki kembali. 		
20 Juli 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Pembahasan penelitian Saudara masih terlalu sedikit, tambahkan kembali dan kaitkan dengan teori-teori yang ada pada BAB II, penelitian terdahulu dan realita yang Anda temukan. - Penulisan daftar pustaka masih salah, perbaiki dan lihat pedoman penulisan Skripsi yang ada. 		
24 Juli 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki tabel - tabel penelitian. - Halaman pada daftar isi belum sesuai, perbaiki kembali. - Perbaiki gambar pada kerangka konsep. 		
27 Juli 2021	<ul style="list-style-type: none"> - ACC untuk Sidang Meja Hijau 		

Medan, 12 Juli 2021

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan

Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : *Dr. Madjid, Ak. MM*
 Dosen Pembimbing II : *Dito Aditia Darma Nst, SE, Msi*
 Nama Mahasiswa : LIDYA NATALIA
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100041
 Jenjang Pendidikan :
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : *Pengaruh finansial leverage, kegiatan devidein, dan ranking per score terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia*

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
08 - 02 - 2021	- Sesuaikan format penulisan proposal Saudara dengan panduan penulisan Skripsi Prodi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi masih banyak penulisan yang belum sesuai.		
15 - 02 - 2021	- Fenomena penelitian agar lebih spesifik dan lebih diperkuat lagi, karena fenomena yang Saudara sajikan masih belum menggambarkan apa yang akan Saudara teliti. - Justifikasikan kerangka konsep Saudara dengan Teori-teori yang disajikan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel yang ada. - Perhatikan emiten/perusahaan yang akan Anda teliti, untuk perusahaan Manufaktur sangat banyak sehingga boleh Anda pikirkan untuk lebih mengerucutkan ke sub sektornya masing-masing. - Pelajari kembali teknik pengumpulan data yang nantinya akan Saudara lakukan serta teknik analisis datanya. - Cek kembali rujukan/ kutipan/ sitasi yang Anda sajikan pada Daftar Pustaka pastikan tidak ada satupun yang terlewat. Untuk mempermudah dapat menggunakan Aplikasi Mendeley.	 	

ACC untuk Seminar Proposal.

Medan, 10 Maret 2021

Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,

Bambang Widjanarko,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh Kebijakan Deviden dan Earning Per Share (EPS) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016-2020. Jenis data didalam proses penelitian ini menggunakan kuantitatif dimana data tersebut diperoleh dari laporan keuangan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 7 perusahaan dikali 5 tahun yaitu 35 observasi. Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu regresi data panel, dengan menggunakan Uji Chow test, Uji Hausman test serta Uji Lagrange Multipler dan model Common Effect adalah model yang paling baik untuk digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan Kebijakan Deviden (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan(Y) dan variabel Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan (Y). Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to prove the effect of Dividend Policy and Earning Per Share (EPS) on the value of the company on Food and Beverage Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2016-2020. The type of data in this research process uses quantitative data where the data is obtained from financial statements. The population used in this study amounted to 7 companies multiplied by 5 years, namely 35 observations. In this study the method used is panel data regression, using the Chow test, the Hausman test and Lagrange Multiplier Test and the Common Effect Model are the best models to use in this study. The result showed Dividend Policy (X1) not a significant effect partially on the value of the company (Y), the variable Earning Per Share (EPS) (X2) had a significant positive effect partially on (Y) the value of the company. The value of the company is the company's performance which is reflected by the stock price formed by supply and demand in the capital market which reflects the public's assesment of the company's performance.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbil'alamin*, puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat mengajukan skripsi ini yang disusun guna memenuhi syarat pembuatan skripsi. Adapun judul dari skripsi ini adalah “Pengaruh Kebijakan Dividen dan *Earning Per Share* (EPS) Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Skripsi ini merupakan syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Akuntansi pada Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari masalah. Hal tersebut dapat diatasi berkat adanya, bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Rahima Br. Purba, S.E., M.Si., AK., CA., selaku Kepala Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Drs Nadjib, Ak., MM selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Dito Aditia Darma Nst., SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang

telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Yang tercinta kedua orang tua penulis yaitu ayahanda saya Alm Parmai dan ibunda saya tercinta Febrita atas segala jasa dan doa-doa agar penulis dapat menyelesaikan skripsinya dengan tepat waktu.
7. Kepada Bapak Edwyn Tresnanugraha, ST dan Bapak Ir. Eko Handoyo, MT, selaku pimpinan tempat saya bekerja yang telah memberikan saya kesempatan untuk menyelesaikan skripsi saya dengan tepat waktu.
8. Kepada Ibu Dr. Rahima Br. Purba SE., M.Si., AK.,CA selaku dosen penulis yang meluangkan waktunya untuk saya agar menyelesaikan skripsinya dengan baik dan adik-adik penulis yaitu Siti Haliza, Topan Lilian Napitupulu serta rekan kerja saya Lili dan Yanti yang selalu memberikan motivasi agar penulis mengerjakan skripsinya dengan semangat dan tepat waktu.
- 9.

Medan, Juli 2021
Penulis

Lidya Natalia
171510004

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
1.7 Keaslian Penelitian.....	9
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 <i>Agency Theory</i>	11
2.1.2 <i>Signal Theory</i>	12
2.1.3 Kebijakan Deviden.....	12
2.1.5 Earning Per Share.....	16

2.1.6 Nilai Perusahaan.....	18
2.2 Penelitian Terdahulu	20
2.3 Kerangka Konseptual	22
2.4 Hipotesis.....	24
BAB III : METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Pendekatan Penelitian	25
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	25
3.3 Defenisi Operasional Variabel	26
3.4 Populasi dan Sample/ Jenis dan Sumber Data	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.6 Teknik Analisis Data.....	30
3.7 Uji Spesifikasi Model.....	31
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Hasil Penelitian	35
4.1.1 Sejarah Perkembangan Perusahaan.....	35
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan.....	37
4.1.3 Uraian Struktur Organisasi Perusahaan	37
4.1.4 Pembahasan Perusahaan.....	38
4.2 Penyajian Data	46
4.3 Pembahasan.....	54
a. Pengaruh Parsial Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	55
b. Pengaruh Parsial Earning Per Share (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan.....	56
c. Pengaruh Simultan Kebijakan Deviden dan Earning Per Share(EPS) Terhadap Nilai Perusahaan.	57
KESIMPULAN DAN SARAN.....	58
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian.....	26
Tabel 3.2 Operasional Variabel.....	27
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian.....	28
Tabel 3.3 Definisi Operasional.....	40
Tabel 4.1 Perkembangan Bursa Efek Indonesia.....	58
Tabel 4.2 Uj Chow.....	64
Tabel 4.3 Uji Hausman.....	65
Tabel 4.5 Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	66
Tabel 4.6 Uji T (t-statistik)	68
Tabel 4.7 Uji F (f-statistik).....	70
Tabel 4.8 Koefisien Determinasi (R^2).....	71

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	24
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	37

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bursa Efek Indonesia merupakan pilihan tepat untuk mengalokasikan dana bagi para investor kepada pihak yang membutuhkan tambahan dana (perusahaan). Perusahaan yang *go public* menerbitkan sekuritas untuk dijual kepada investor. Investor membeli sekuritas dengan harapan memperoleh return maksimal atas investasinya. Selama ini investor banyak yang memperhatikan investasinya termasuk dalam pengelolaan risiko. Tidak seperti sebelumnya, kebanyakan investor hanya menggunakan perkiraan semata, karena cara tersebut justru memberikan risiko tinggi dan cenderung tidak menguntungkan.

Semakin tinggi struktur *leverage* perusahaan, semakin besar keuntungan yang akan diperoleh, dan semakin besar pula tingkat risiko yang dihadapi investor nantinya. Atas dasar analisis informasi inilah investor dapat mengetahui bahwa suatu perusahaan mempunyai nilai perusahaan yang tinggi dengan semakin tingginya harga saham perusahaan tersebut di pasar modal. Harmono (2009) mengemukakan bahwa nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Bagi perusahaan yang sudah *go public*, nilai perusahaan akan tercermin dari nilai pasar sahamnya. Begitu pula menurut Martono dan Agus (2008) dalam Rosalina (2010), Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Terdapat banyak faktor yang dapat menentukan nilai perusahaan, diantaranya adalah kebijakan dividen dan *earning per share*. *Earning per share* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham (Darmadji, 2012). Dengan mengetahui EPS para investor bisa menilai potensi pendapatan per lembar saham dapat digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengetahui perkembangan perusahaan, peningkatan laba secara total menunjukkan bahwa *earning per share* juga mengalami peningkatan, sehingga nilai saham mencerminkan naiknya nilai perusahaan.

Untuk memperhitungkan tingkat keuntungan serta risiko tentunya investor membutuhkan suatu informasi akuntansi yang pada umumnya diperoleh dari data fundamental perusahaan yaitu laporan keuangan. Melalui laporan keuangan investor dapat menilai kinerja keuangan perusahaan, khususnya melalui *financial leverage*.

Menurut Halim dan Hanafi (2009:86) dalam Eviani (2015) menjelaskan pengertian *dividend payout ratio* atau rasio pembayaran dividen adalah rasio yang melihat bagian *earning* atau laba yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor. Jadi, dividen merupakan alasan bagi investor dalam menanamkan investasinya. Para investor memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen, sedangkan perusahaan mengharapkan pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus memberikan kesejahteraan kepada para pemegang saham. Kebijakan dividen penting untuk memenuhi

harapan pemegang saham terhadap dividen dengan tidak menghambat pertumbuhan perusahaan di sisi yang lain.

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang.

Bagi investor, nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Menurut Abdillah (2012), jadi semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang akan diperoleh oleh pemilik saham, semakin tinggi harga sahamnya maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang memiliki keterkaitan terhadap nilai perusahaan. Faktor yang pertama yaitu kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR). Menurut Abdillah (2012), kebijakan dividen merupakan kebijakan mengenai keputusan yang diambil perusahaan mengenai laba yang diperoleh apakah dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan guna membiayai investasi perusahaan dimasa yang akan datang. Besarnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan dapat mempengaruhi harga saham karena investor lebih menyukai pengambilan yang berasal dari dividen dibandingkan *capital gain*.

Faktor kedua yaitu *earning per share* (EPS) , dengan mengetahui EPS para investor bisa menilai potensi pendapatan per lembar saham dapat digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengetahui perkembangan perusahaan, peningkatan

laba secara total menunjukkan bahwa earning per share juga mengalami peningkatan, sehingga nilai saham mencerminkan naiknya nilai perusahaan. Jika nilai EPS tinggi maka akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang akan disediakan untuk pemegang saham dan akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi.

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pusat transaksi capital market saat ini. Bursa Efek Indonesia telah menjadi bagian penting dari berkembangnya perekonomian Indonesia dan sebagai salah satu pasar modal yang dapat dijadikan alternatif pendanaan bagi semua sektor perusahaan di Indonesia. Salah satu alternatif pendanaan adalah melalui penerbitan dan penjualan saham di Pasar Modal atau Bursa Efek. Dalam pasar modal memungkinkan investor membuat pilihan atas investasi yang diinginkan sesuai dengan risiko dan tingkat keuntungan yang diharapkan. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang mengubah barang mentah menjadi produk jadi melalui proses produksi kemudian dijual kepada pelanggan. Industri yang termasuk ke dalam perusahaan manufaktur adalah industri dasar & kimia, aneka industri dan industri barang konsumsi.

Industri barang konsumsi (Consumer Goods) merupakan sektor industry dengan perusahaan yang bergerak pada industri barang untuk konsumsi seperti makanan, minuman, obat-obatan, kosmetik, rokok dan peralatan rumah tangga. Pertumbuhan permintaan terhadap barang konsumsi relatif stabil seiring penyesuaian daya beli konsumen. Data dari

Badan Pusat Statistik menunjukkan rata-rata 51% pengeluaran per bulan masyarakat Indonesia ditujukan untuk konsumsi makanan, dengan makanan jadi mengambil porsi paling besar, sekitar 11%-12% terhadap total pengeluaran. Hal ini yang menjadikan industri pengolahan makanan dan minuman Indonesia menarik.

Tabel 1.1

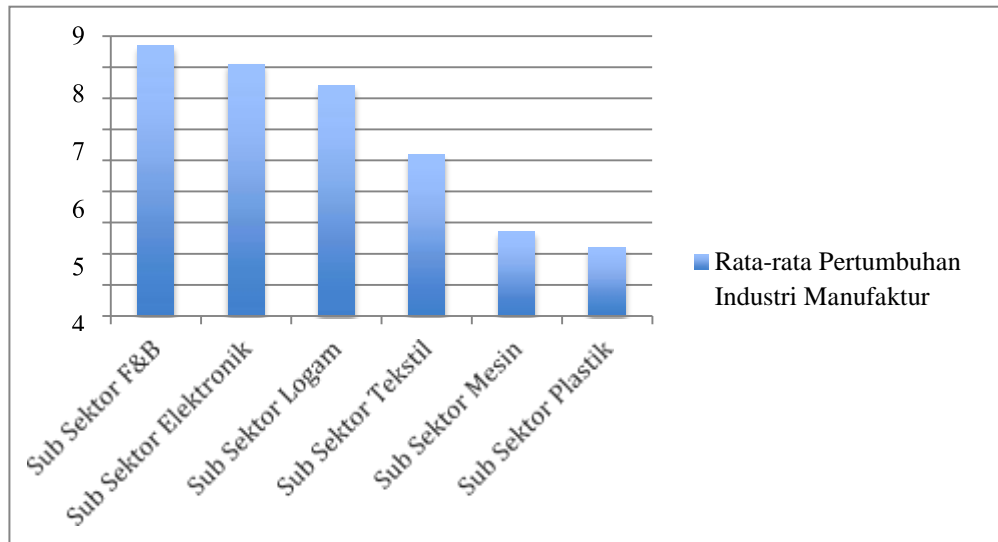
Rata-rata Pertumbuhan Industri Manufaktur

No.	Kelompok Perusahaan Manufaktur	Rata-rata Pertumbuhan (%)
1	Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman	8,7
2	Sub Sektor Elektronik	8,1
3	Sub Sektor Industri Logam dan Sejenisnya	7,4
4	Sub Sektor Industri Tekstil dan Garmen	5,2
5	Sub Sektor Industri Mesin dan Alat Berat	2,7
6	Sub Sektor Industri Plastik	2,2

Sumber : Laju Pertumbuhan Industri www.bps.go.id

Pada Tabel 1.1 memperlihatkan sub sektor industri makanan & minuman berada pada posisi pertama dari laju pertumbuhan Perusahaan Manufaktur. Sub sector makanan dan minuman merupakan sub sektor dari Industri Barang Konsumsi. Pada posisi kedua ditempati oleh sub sektor industri elektronik. Industri ini merupakan salah satu sub sektor dari Sektor Aneka Industri. Dan posisi ketiga adalah sektor industri logam dan sejenisnya. Industri ini merupakan salah satu sub sektor dari Sektor Industri Dasar dan Kimia. Di posisi keempat adalah sub sektor industri tekstil dan garmen dari Sektor Aneka Industri.

Selanjutnya posisis kelima ditempati oleh sub sektor industri mesin dan alat berat dari Sektor Aneka Industri. Dan terakhir sub sektor industri plastic dari Sektor Industri Dasar dan Kimia.



Sumber: Laju Pertumbuhan Industri www.bps.go.id

Selain itu, industri ini merupakan industri besar yang banyak menyerap tenaga kerja dan dana besar sehingga untuk memenuhi dana tersebut perusahaan akan membutuhkan dana dari investor, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dengan harapan dapat memberikan informasi yang lebih baik bagi penulis dan calon investor yang ingin berinvestasi dalam saham.

Berdasarkan fenomena fenomena yang telah diungkapkan, maka dirasa perlu untuk mengkaji lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan dapat disimpulkan judul penelitian sebagai berikut **“Pengaruh Kebijakan Deviden Dan *Earning Per Share* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.**

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Adanya kesulitan bagi investor untuk mengambil keputusan investasi karena informasi yang diperoleh tidak aktual dengan yang terjadi di perusahaan.
- 2) Kebanyakan investor hanya menggunakan perkiraan semata, karena cara tersebut justru memberikan risiko tinggi dan cenderung tidak menguntungkan
- 3) Investor mengalami kesulitan untuk mendapatkan atau menganalisis informasi tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan

1.3 Batasan Masalah

Penulisan proposal ini perlu dibatasi beberapa permasalahan karena terbatasnya waktu, dana dan ilmu pengetahuan penulis, maka permasalahan dibatasi hanya pada

- 1) Variabel yang diteliti hanya kebijakan deviden dan *earning per share* terhadap nilai perusahaan.
- 2) Objek penelitian di perusahaan makanan dan minuman.
- 3) Populasi dan sampel hanya dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengemukakan perumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

- 2) Apakah *earning per share* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 3) Apakah kebijakan deviden dan *earning per share* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan

- a) Untuk mengetahui pengaruh kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
- b) Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
- c) Untuk mengetahui pengaruh kebijakan deviden dan *earning per share* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesi

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a) Penulis
Penelitian ini dapat bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan peneliti dalam bidang akuntansi khususnya yang terkait dengan metode penelitian kesehatan perusahaan sub sektor makanan dan minuman.
- b) Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa yang akan datang.

c) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan pembagian hasil laba rugi kepada para investor.

d) Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi tambahan atau referensi bagi pembaca dan menjadi bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.

1.7 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Novi Dian Ambar Sari dan Ahmad Sidiq (2013) “Analisis *Financial Leverage*, Profitabilitas Dan *Earning Per Share* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”

Sedangkan penelitian ini berjudul: “Pengaruh Kebijakan Deviden Dan *Earning Per Share* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, perbedaannya sebagai berikut:

- 1) Variabel penelitian terdahulu, *financial leverage*, profitabilitas, *earning per share* dan nilai perusahaan sedangkan penelitian ini menggunakan variabel kebijakan deviden, *earning per share* dan nilai perusahaan.
- 2) Waktu penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2013 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2020.
- 3) Lokasi penelitian terdahulu dilakukan di Kota Surakarta Provinsi Yogyakarta sedangkan penelitian ini dilakukan di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Agency Theory

Menurut Scott (2015) teori keagenan merupakan cabang dari gametheory yang mempelajari skema dari kontrak untuk memotivasi agen yang rasional untuk bertindak sesuai keinginan dari principal. Hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (principal) menyewa pihak lain (agen) untuk melaksanakan jasa dan dalam hal tersebut, principal mendelegasikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan.

Dalam prakteknya seringkali berbagai pihak memiliki kepentingan berbeda sehingga seringkali terjadi konflik. Hal ini dikarenakan seringkali agen mengesampingkan kepentingan principal dan hanya bertindak untuk kepentingan sendiri, konflik ini disebut dengan konflik keagenan.

Munculnya konflik sering kali disebabkan karena adanya asimetri informasi atau adanya kesenjangan informasi antara agen selaku pihak yang menyediakan informasi dengan principal dan stakeholders sebagai pengguna. Manajer seringkali dapat bertindak oportunistik dan melakukan sesuai keinginannya yang berguna untuk memaksimalkan utilitasnya karena memiliki lebih banyak informasi, sedangkan principal seringkali kesulitan mengontrol tindakan yang dilakukan manajemen karena hanya memiliki sedikit informasi dari seluruh informasi yang ada.

2.1.2 *Signal Theory*

Berdasarkan teori trade-off, keputusan perusahaan menggunakan hutang didasarkan pada keseimbangan antara penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan. Sementara itu, berdasarkan *signalling theory* (teori sinyal), perusahaan yang mampu menghasilkan laba cenderung meningkatkan jumlah hutangnya, karena tambahan pembayaran bunga akan diimbangi dengan laba sebelum pajak.

Menurut Houston (2011: 186) “Sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan”. Jadi, suatu perusahaan dengan prospek yang sangat menguntungkan untuk menghindari penjualan saham, dan sebagai gantinya menghimpun modal baru yang dibutuhkan dengan menggunakan hutang baru meskipun hal ini akan menjadi rasio hutang di atas tingkat sasaran. Jika, suatu perusahaan dengan prospek yang tidak menguntungkan akan melakukan pendanaan menggunakan saham dimana artinya membawa investor baru masuk untuk berbagi kerugian.

2.1.3 Kebijakan Deviden

a. Pengertian Kebijakan Deviden

Kebijakan deviden (*dividen policy*) merupakan keputusan yang berkaitan dengan penentuan apakah keuntungan atau laba perusahaan akan dibagikan ke pemegang saham sebagai deviden atau akan ditahan sebagai laba ditahan dan selanjutnya untuk diinvestasikan dimasa yang akan datang (Suhartono,

2004). Menurut Hanafi (2004), deviden merupakan kompensasi yang diterima oleh pemegang saham di samping *capital gains*.

Robert Ang (1997) menyatakan bahwa deviden merupakan nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi dengan laba ditahan (*retained earning*) yang ditahan sebagai cadangan bagi perusahaan. Dividen merupakan pembayaran dari perusahaan kepada para pemegang saham atas keuntungan yang diperolehnya. Kebijakan dividen adalah kebijakan yang berhubungan dengan pembayaran dividen oleh pihak perusahaan, berupa penentuan besarnya dividen yang akan dibagikan dan besarnya saldo laba yang ditahan untuk kepentingan perusahaan (Sutrisno, 2001). Martono dan Agus (2010) menyatakan kebijakan dividen merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Oleh karena itu dividen sangat diharapkan oleh pemegang saham. Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa datang. Jika laba ditahan besar berarti dividen yang dibayarkan lebih kecil. Aspek penting dari kebijakan dividen adalah menentukan alokasi laba yang sesuai di antara pembayaran laba sebagai dividen dengan laba yang ditahan di perusahaan

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kebijakan Pembayaran Dividen

Kebijakan pembayaran dividen mempunyai dampak bagi investor maupun bagi perusahaan yang membayarkan dividen. Penetapan pembagian dividen oleh manajemen perusahaan diharapkan akan memenuhi harapan

investor yang menyukai kepastian dari deviden yang dibayarkan pada setiap periodenya. Disisi lain, kebijakan tersebut jangan sampai menghambat pertumbuhan apalagi mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Besar kecilnya deviden yang akan dibayarkan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan deviden dari masing-masing perusahaan, sehingga pertimbangan manajemen sangat diperlukan. Dengan demikian, perlu bagi pihak manajemen untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden yang ditetapkan perusahaan.

Brigham (2006) menyebutkan ada tiga teori dari preferensi investor yaitu:

1) *Devidend irrelevance theory*

Menyatakan bahwa kebijakan deviden sebuah perusahaan tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan maupun modalnya. Teori ini didukung oleh Merton Miller dan Franco Modigliani (MM). Mereka berpendapat bahwa nilai perusahaan hanya ditentukan oleh kemampuan dasar untuk menghasilkan laba dan resiko bisnisnya. Dengan kata lain, MM menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya *Deviden Payout Ratio* (DPR) tetapi ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak (EBIT) dan resiko bisnis.

Pernyataan Modigliani Miller ini didasarkan pada beberapa asumsi penting yang lemah seperti:

- a) Pasar modal sempurna dimana semua investor adalah rasional.
- b) Tidak ada biaya emisi saham baru jika perusahaan menerbitkan saham baru.
- c) Tidak ada pajak.

d) Kebijakan investasi perusahaan tidak berubah.

Namun dalam kenyataannya:

a) Pasar modal yang sempurna sulit ditemukan.

b) Biaya emisi saham baru pasti ada.

c) Pajak merupakan sesuatu hal yang pasti ada.

d) Kebijakan investasi perusahaan senantiasa berubah.

2) *The Bird in the hand theory*

Gordon dan Lintner yang menyatakan bahwa biaya modal sendiri akan naik jika *Dividend Payout Ratio* rendah. Hal ini dikarenakan investor lebih suka menerima deviden daripada *capital gains*.

Menurut mereka, investor memandang *dividend yield* lebih pasti daripada *capital gain yield*. Pertimbangannya adalah *Dividend Yield* ($D1/P_0$) adalah lebih pasti daripada *capital gain yield* (g). perlu diingat bahwa dilihat dari sisi investor, biaya modal sendiri dari laba ditahan (K_s) adalah tingkat keuntungan yang disyaratkan investor pada saham. K_s adalah keuntungan dari deviden (*dividend yield*) ditambah keuntungan dari *capital gain*.

Modigliani dan Miller menganggap bahwa argument Gordon dan lintner ini merupakan suatu kesalahan menggunakan istilah “The Bird in the Hand Fallacy”. Menurut Modigliani Miller, pada akhirnya investor akan kembali menginvestasikan deviden uang diterima pada perusahaan yang sama atau perusahaan yang memiliki risiko yang hampir sama.

Kritik atas teori tersebut dengan menunjukkan bahwa biaya emisi saham baru akan mempengaruhi nilai perusahaan. Modal sendiri bias

berasal dari laba ditahan, biaya modal adalah K_s , tapi bila berasal dari emisi saham baru, biaya modal adalah K_e .

3) *Tax preference theory*

Teori ini diajukan oleh Litzenger dan Ramaswamy. Mereka menyatakan bahwa karena adanya pajak terhadap keuntungan deviden dan *capital gain* maka para investor lebih menyukai *capital gains* karena dapat menunda pembayaran pajak. Oleh karena itu investor mensyaratkan suatu tingkat keuntungan yang lebih tinggi pada saham yang memberikan *dividend yield* tinggi, *capital gain* rendah daripada saham yang *dividend yield* rendah, *capital gain* tinggi. Jika pajak atas deviden lebih besar dari pajak atas *capital gain*, maka perbedaan akan makin terasa

2.1.5 Earning Per Share

Menurut Tandelilin (2010) pengertian *earning per share* adalah “*earning per share* adalah laba bersih setelah bunga dan pajak yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan”. Sedangkan menurut Syamsuddin (2013) yaitu: “*earning per share* yaitu menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa”. Dengan demikian, *earning per share* merupakan besaran pendapatan yang diterima oleh para pemegang saham dari setiap lembar saham biasa yang beredar dalam periode waktu tertentu. *Earning per share* (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. EPS yang rendah berarti manajemen yang belum

berhasil memuaskan para pemegang saham, begitupun sebaliknya dengan EPS yang tinggi akan mensejahterakan pemegang saham meningkat atau akan memperoleh tingkat pengembalian saham yang tinggi (Kasmir 2010). *Earning per Share* (EPS) merupakan ukuran penting yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Menurut Reni dan Suyanto (2015), *Earning Per Share* (EPS) adalah keuntungan perusahaan yang bisa dibagikan kepada pemegang saham. Tapi dalam prakteknya, tidak semua keuntungan ini dapat dibagikan, ada sebagian yang ditahan sebagai laba ditahan

Menurut Gitman dan Zutter dalam Deitiana dan Chriselda (2012) *earning per share is generally interest to present or prospective stockholder and management. Earning per share represent the number of dollar earned during the period on behalf of each outstanding share of common stock.* Alat ukur yang paling sering digunakan dalam melihat seberapa bonafit suatu perusahaan adalah *Earning Per Share* (EPS).

Angka yang ditunjukkan dari EPS inilah yang sering dipublikasikan mengenai performance perusahaan yang menjual sahamnya ke masyarakat luas (*go public*) karena investor maupun calon investor berpandangan bahwa EPS mengandung informasi yang penting untuk melakukan prediksi mengenai besarnya dividen per saham dan tingkat harga saham dikemudian hari, serta EPS juga relevan untuk menilai efektivitas manajemen dan kebijakan pembayaran dividen.

EPS merupakan komponen utama dalam analisis fundamental yang dilakukan investor dalam menganalisis sebelum memutuskan untuk membeli atau menjual saham. Ada alasan yang mendasari penggunaan komponen

tersebut, yaitu pertama karena EPS dapat digunakan untuk mengestimasi nilai intristik suatu saham. Kedua deviden yang dibayarkan perusahaan pada dasarnya berasal dari laba perusahaan. Ketiga ada hubungan perubahan *earning* dengan perubahan *return* saham. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Saham}}$$

2.1.6 Nilai Perusahaan

Perusahaan adalah suatu organisasi yang mengkombinasikan berbagai sumber daya untuk memproduksi barang dan jasa (Salvatore, 2005). Menurut teori perusahaan (*theory of the firm*), tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan. Memaksimumkan nilai perusahaan dalam hal ini juga berarti memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Husnan, 2000). Nilai perusahaan dalam persepsi investor merupakan tingkat keberhasilan perusahaan yang berhubungan dengan harga sahamnya. Harga saham yang digunakan umumnya mengacu pada harga penutupan (*closing price*), dan merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di bursa. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini dan prospek perusahaan di masa mendatang.

Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal

yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2014), dalam Yuniyanti, Topowijono dan Sri (2016). Nilai perusahaan berarti dapat dilihat dari harga saham perusahaan, jika harga saham perusahaan tinggi maka nilai perusahaan akan meningkat. Harga saham yang digunakan umumnya mengacu pada harga penutupan (*closing price*), dan merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di bursa.

Rasio penilaian perusahaan berkaitan langsung dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan para pemegang saham. Rasio penilaian perusahaan yang digunakan adalah *market value ratio* yang terdiri dari 3 macam rasio yaitu *price earnings ratio*, *price/cash flow ratio* dan *price to book value ratio*. *Price earnings ratio* adalah rasio harga per lembar saham terhadap laba per lembar saham. Rasio ini menunjukkan berapa banyak jumlah rupiah yang harus dibayarkan oleh para investor untuk membayar setiap rupiah laba yang dilaporkan. *Price/cash flow ratio* adalah harga per lembar saham dibagi dengan arus kas per lembar saham. Sedangkan *Price to book value ratio* adalah suatu rasio yang menunjukkan hubungan antara harga pasar saham perusahaan dengan nilai buku perusahaan (Weston & Copeland, 1997). Rasio PBV mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi harga saham, semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Keberhasilan perusahaan menciptakan nilai tersebut memberikan harapan kepada pemegang saham berupa keuntungan yang lebih besar pula (Sartono, 2001).

PBV memiliki beberapa keunggulan meliputi:

- a) Nilai buku memiliki nilai intuitif yang relatif stabil dan dapat dibandingkan dengan harga pasar. Investor yang kurang percaya dengan metode *Discounted cash flow* dapat menggunakan PBV sebagai perbandingan.
- b) Nilai buku memberikan standar akuntansi yang konsisten untuk semua perusahaan. PBV dapat digunakan untuk membandingkan nilai perusahaan-perusahaan yang sejenis sebagai petunjuk adanya *overvalue* atau *undervalue* dalam penilaian perusahaan.
- c) Perusahaan-perusahaan yang memiliki *earnings* negatif dimana tidak bisa dinilai dengan pengukuran *price earnings ratio* (PER) dapat dievaluasi dengan PBV.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Hasil Penelitian
1	Novi Dian Ambar Sari dan Ahmad Sidiq (2013)	Analisis <i>Financial Leverage</i> , Profitabilitas Dan <i>Earning Per Share</i> (Eps) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	<i>Financial Leverage</i> (X1) Profitabilitas (X2) <i>Earning Per Share</i> (X3)	Nilai Perusahaan (Y)	<i>The result management research that Financial leverage in fact toward corporate value, profitability and earning per share in fact do not affect toward corporate value Jakarta Stock Exchange. Financial leverage, profitabilitas and earning per share in affect simultaneously toward corporate value at Jakarta Stock Exchange.</i>
2	Siti Nurchanifia (2012)	Analisis Pengaruh <i>Financial Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Tedaftar Di Bursa Efek	<i>Financial Leverage</i> (X)	Nilai Perusahaan (Y)	<i>The result of this research by using 73 samples of food and bevearges comapanies with regression analysis method indicated that financial leverage has negatively influence firm value.</i>

		Indonesia (BEI)			
3	Luluk Innafisah (2019)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Dan <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) Terhadap Nilai Perusahaan <i>Property</i> Dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017	<i>Earning Per Share</i> (X1) <i>Price Earning Ratio</i> (X2) <i>Dividend Payout Ratio</i> (X3)	Nilai Perusahaan (Y)	<i>The sample selection uses purposive sampling. Based on these criteria, obtained 35 sample companies in this study were then analyzed using the regression data panel. The results showed that earnings per share, price earnings ratio, and dividend payout ratio had a positive effect on firm value</i>
4	Emma Lilianti (2012)	Struktur Aset Dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia	Aset (X1) <i>Earning Per Share</i> (X2)	Nilai Perusahaan (Y)	<i>Test result linear regression shows the capital structure significant negatif effect, and together the value of the company in listed on BEI. Partially, asset structure have a negative and significant effect on firm value in minning companies listed on the BEI. While Earning per Share (EPS) has no significant effect both together and pastially on the value of the company in the minning sector listing on the BEI.</i>
5	Sukaenah (2019)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Dan <i>Sales Growth</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun	<i>Earning Per Share</i> (X1) Ukuran Perusahaan (X2) Profitabilitas (X3) <i>Sales Growth</i> (X4)	Nilai Perusahaan (Y)	Hasil penelitian Variabel Profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Variabel <i>Leverage</i> berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Variabel <i>Sales Growth</i> berpengaruh positif secara signifikan terhadap Nilai

		2008-2013			Perusahaan <i>Earning per share</i> (EPS), ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> , dan <i>sales growth</i> berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
--	--	-----------	--	--	--

Sumber: Penulis 2021

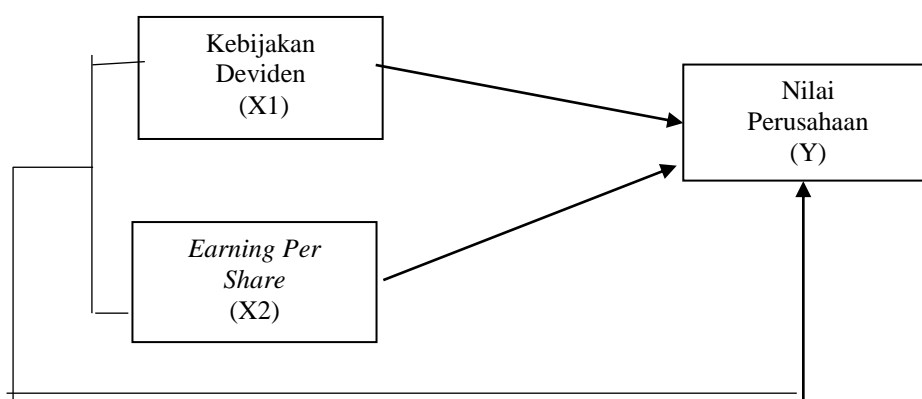
2.3 Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan

Dividend payout ratio adalah presentasi laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai dibandingkan dengan presentase laba yang diperoleh dari penjualan saham. *Dividend payout ratio* akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan disisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan. *Dividend payout ratio* (DPR) menentukan porsi keuntungan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham, dan yang akan ditahan sebagai laba ditahan. Keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham ini akan menentukan kesejahteraan para pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja emiten atau perusahaan akan dianggap semakin baik pula. Dengan kinerja yang baik akan diikuti dengan nilai perusahaan yang semakin baik pula. Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang seseorang dalam mempererat lagi pada ikatan dengan perusahaan, hal ini sesuai dengan pendapat dari Sutrisno (2016) motivasi seseorang untuk berkembang dapat memberikan dampak terhadap keterikatan pada pekerjaan yang dijalani.

2. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Nilai Perusahaan

Earning per share (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. EPS yang rendah berarti manajemen yang belum berhasil memuaskan para pemegang saham, begitupun sebaliknya dengan EPS yang tinggi akan mensejahterakan pemegang saham meningkat atau akan memperoleh tingkat pengembalian saham yang tinggi (Kasmir 2010). EPS adalah laba yang dapat dihasilkan dari setiap lembar saham yang mampu dihasilkan oleh perusahaan untuk investor. EPS adalah informasi dasar yang sering digunakan investor untuk menentukan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang siap dibagikan kepada para pemegang saham. Tinggi rendahnya EPS tergantung pada laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan laba bersih yang besar menunjukkan kinerja yang baik di mata investor. Makin besar nilai EPS, semakin besar pengembalian yang diterima investor sehingga semakin menarik saham tersebut menyebabkan permintaan terhadap saham meningkat. Permintaan yang tinggi terhadap saham menyebabkan harga saham naik serta meningkatkan nilai PBV yang diukur berdasarkan harga saham.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber: Diolah Penulis 2021

2.4 Hipotesis

Hipotesis diartikan suatu jawaban yang sementara terhadap suatu permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Menurut Sugiyono (2016), perumusan hipotesis merupakan langkah ketiga dalam penelitian setelah mengemukakan kerangka berpikir dan landasan teori. Hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis disusun dan diuji untuk menunjukkan benar atau salah dengan cara terbebas dari nilai dan pendapat peneliti yang menyusun dan mengujinya. .

- 1) Kebijakan deviden berpengaruh positif atau negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
- 2) *Earning per share* berpengaruh positif atau negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Kebijakan deviden dan *earning per share* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif/kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen, penelitian ini dapat membangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol syau gejala (Rusiadi, 2013:14).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), mencari data pertahun melalui Statistik Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan November 2020 sampai dengan selesai, dengan format sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skedul Proses Penelitian

Aktivitas	2020		2021																	
	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt										
Riset Awal/ Pengajuan Judul																				
Penyusunan Proposal																				
Bimbingan Proposal																				
Seminar Proposal																				

	pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan.		
<i>Earning Per Share</i> (X2)	Menurut Tandelilin (2010) pengertian <i>earning per share</i> adalah laba bersih setelah bunga dan pajak yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan.	$EPS = \frac{EAT}{\text{JUMLAH SAHAM}}$	Rasio

Sumber: Penulis 2021

3.4 Populasi dan Sample/ Jenis dan Sumber Data

1. Populasi

Menurut Rusiadi (2014:56) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan untuk menarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini diambil berdasarkan dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 2016-2020.

2. Sampel

Menurut Rusiadi (2017:31) “Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*. Sampel dalam penelitian ini yang akan dilakukan adalah data penelitian yang diperoleh dari *Annual Report* yaitu dari tahun 2016-2020 yang diambil langsung dari Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id Adapun sampel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu dengan melihat kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2020.
2. Perusahaan makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit dan dipublikasikan.
3. Memiliki data yang lengkap terkait data variabel yang akan diteliti.

Dari pernyataan kriteria diatas sampel yang diambil adalah sebanyak 7 (Sembilan) perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia yang dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 3.3
Daftar Populasi dan Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Keterangan
			1	2	3	
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk	√	√	×	-
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	√	√	×	-
3	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industri Tbk	×	√	×	-
4	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk	√	√	×	-
5	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk	×	√	×	-
6	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	×	√	×	-
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	√	√	√	Sampel 1
8	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk	×	√	√	-
9	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	×	√	√	-
10	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	×	√	√	-
11	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	√	Sampel 2
12	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√	Sampel 3
13	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	√	√	√	Sampel 4
14	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk	×	√	×	

15	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	√	√	√	Sampel 5
16	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	×	√	×	-
17	PCAR	Prima Cakrawala Pribadi Tbk	×	×	×	-
18	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	√	×	×	-
19	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk	×	√	×	-
20	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	√	√	√	Sampel 6
21	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	√	√	×	-
22	SKLT	PT. Sekar laut Tbk	√	√	√	Sampel 7
23	STTP	PT. Siantar Top Tbk	√	√	×	-
24	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	√	√	×	-

Sumber: Penulis, 2021

Dari populasi yang terdapat pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdapat 24 perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Dengan pemilihan sampel melalui kriteria pemilihan maka terdapat 7 perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini.

3. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah jenis data kuantitatif.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yaitu perusahaan manufaktur yang memiliki laporan keuangan pada tahun 2016-2020 yang diperoleh dari data Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Untuk melengkapi paparan

hasil penelitian ini juga menggunakan referensi dari jurnal, laporan hasil penelitian terdahulu, dokumentasi dan pustaka.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumentasi. Menurut Sugiyono (2013) studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Metode ini dilakukan dengan mencatat atau mengumpulkan data-data yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 yang dipublikasikan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan aplikasi Eviews versi 9.

- Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam melakukan estimasi model regresi dengan data panel terdapat tiga pendekatan yang sering digunakan, yaitu pendekatan model *Common Effect*, *model Fixed Effect* dan *Random Effect*.

1. Model Pooled square atau Common Effect

Model *Common Effect* merupakan tehnik yang paling sederhana untuk mengestimasi model regresi data panel.

2. Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Model ini mengasumsikan bahwa *intercept* adalah berbeda setiap subjek sedangkan *slope* tetap sama setiap subjek. Dalam membedakan satu subjek dengan subjek lainnya digunakan variable *dummy* (Kuncoro, 2012).

3. Model Efek Random (*Random Effect*)

Model ini mengestimasi data panel yang variable residual diduga memiliki hubungan antara waktu dan antara subjek.

3.7 Uji Spesifikasi Model

Sebelum diestimasi, terlebih dahulu dilakukan uji spesifikasi model untuk mengetahui model yang akan digunakan.

1. Uji Chow (*Choe Test*)

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji chow yang untuk memilih antara metode *common effect* dan *fixed effect* model yang akan dipilih untuk estimasi data, adapun rumus uji chow sebagai berikut:

$$\text{CHOW} = \frac{(RRSS - URSS) \div (N-1)}{URSS \div (NT - N - K)}$$

Keterangan:

RRSS = *Restricted residual sum square* (merupakan *sum of square residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *pooled least square/common intercept*).

URSS = *Unrestricted residual sum square* (merupakan *sum of square residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *fixed effect*).

N = Jumlah data *cross sectional* (20 perusahaan)

T = Jumlah data *time series* (5 tahun)

K = Jumlah variabel penjelas (3)

Jika nilai *Chow Statistic* (F Stat) hasil prngujian lebih besar dari F table, maka cukup bukti untuk melakukan penolakan terhadap hipotesa nol sehingga model yang akan digunakan adalah model *fixed effect*.

2. Uji Haussman Test

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang dipilih. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut:

$H_0 = Model\ Random\ Effect$

$H_1 = Model\ Fixed\ Effect$

3. Analisis Regresi Data Panel

Model regresi dalam penelitian ini menggunakan variable terikat yaitu Suku Bunga Deposito Berjangka dan variable bebas yaitu Perkembangan Likuiditas, Inflasi dan *Return On Asset* (ROA). Yang dinyatakan dalam fungsi sistematis yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon$$

Dimana :

Y_{it} = Variabel terikat (dependen)

X_{it} = Variabel bebas (independen)

i = Jumlah observasi

α = Konstanta

β_{1-3} = Koefisien regresi

t = Banyak waktu (2014-2018)

ε = eror

4. Uji Hipotesis

Estimasi terhadap model dilakukan dengan menggunakan metode yang tersedia pada program eviews. Koefisien yang dihasilkan dapat dilihat pada output regresi berdasarkan data yang di analisis untuk kemudian diterpretasikan serta dilihat signifikan tiap-tiap variable yang diteliti.

a) Uji F

Dimaksudkan untuk mengetahui signifikansi statistic koefisien regresi secara serempak. Uji F menguji pengaruh simultan antara variable indenpenden terhadap variable dependen. Criteria pengujiannya adalah:

- 1) Terima H_0 (tolak H_i) apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau sig F > 5%
- 2) Tolak H_0 (terima H_i) apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau sig F < 5%

Rumus Uji F adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-1-K)}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien korelasi berganda dikuadratkan

N = Jumlah sampel

K = Jumlah variable bebas

b) Uji T

Dimaksudkan untuk mengetahui signifikansi statistic koefisien regresi secara parsial. Uji T dilakukan untuk menguji prngaruh secara parsial antar variable indenpenden terhadap variable dependen dengan asumsi bahwa variable lain dianggap konstan. Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable indenpenden secara individual dalam

menerangkan variasi variable terkait dengan taraf signifikan 5% (Rusiadi, 2013). Criteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) $H_0 : H_i = 0$, tidak ada pengaruh signifikan secara parsial variable bebas terhadap variable terikat.
- 2) $H_0 : H_i \neq 0$, ada pengaruh signifikan secara parsial variable bebas terhadap variable terikat.
- 3) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima.
- 4) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak (H_a diterima).

Rumus Uji t adalah sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \text{ dengan } dk = n-2$$

Keterangan :

t = Uji pengaruh parsial

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya data

c) R^2 (koefisien determinasi)

Bertujuan untuk mengetahui kekuatan variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Analisis determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi perubahan dari variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat. Rumus : $R^2 \times 100\%$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Perkembangan Perusahaan

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX) merupakan pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk memberikan peluang investasi dengan mempertemukan penawaran antara pihak penjual dan beli saham. Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal sudah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II. Perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah republik Indonesia dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1997, dan beberapa tahun kemudian pasar modal

mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang di keluarkan pemerintah. Tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini :

Tabel 4.1 Perkembangan Bursa Efek Indonesia

Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda
1914-1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama perang dunia I.
1925-1942	Bursa efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan bursa efek di Semarang dan Surabaya
Awal 1939	Karena isu politik (perang dunia ke II) bursa efek di Semarang dan Surabaya di tutup.
1941-1952	Bursa efek di Jakarta ditutup kembali selama perang dunia ke II.
1956	Program nasionalisasi perusahaan Belanda, bursa efek semakin tidak aktif.
10 Agustus 1977	Bursa efek diresmikan kembali oleh presiden Soeharto, BEI dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan Go-Public PT. Semen Cibinong sebagai emiten pertama.
1977-1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibanding instrumen pasar modal.
1987	Ditandai dengan hadirnya paket desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan wawancara umum dan investor asing menanamkan modal.
1988-1990	Paket deregulasi dibidang perbankan dan pasar modal diluncurkan, pintu BEI dibuka untuk asing.
2 Juni 1988	Bursa Pararel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh perseroan terbatas milik swasta yaitu PT. Bursa Efek Surabaya
13 Juli 1992	Swastanisasi BEI, BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEI.
21 Desember 1993	Pendirian PT. Pemingkat Efek Indonesia (PEFINDO).
22 Mei 1995	Sistem perdagangan di BEI dilaksanakan dengan sistem <i>computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems)</i> .
10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal.
6 Agustus 1996	Pendirian Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI).
23 Desember 1997	Pendirian Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI).
21 Juli 2000	Sistem Perdagangan tanpa warkat (<i>scripless trading</i>) mulai

	diaplikasikan di Pasar Modal Indonesia.
2002	BEI mulai mengaplikasikan sistem perdagangan dan penyelesaian transaksi T+4 T+3.
2004	Perilisan Stock Option.
2007	Penggabungan BES dan BEJ lalu berubah nama menjadi BEI.
2008	Pemberlakuan supensi perdagangan.
2009	Penilaian Harga Efek Indonesia (PHEI) dan peluncuran sistem perdagangan baru PT. BEI.
2011	Pendirian PT. Indonesia Capital Market <i>electronic Library</i> .
2012	Pembentukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Pembentukan <i>Securities Investor Protection Fund (SIPF)</i>
2015	Peresmian perusahaan LQ-45 indeks futures.
2016	Penyesuaian kembali <i>tick size</i> dan peluncuran idx channel.
2017	Peluncuran idx Incubator, Relaksasi margin, tahun peresmian <i>securutues fund</i> .
2018	Pembaruan sistem perdagangan dengan new data center, dan penambahan tampilan informasi notasi khusus pada kode perusahaan tercatat.
2019	PT. Pendanaan Efek Indonesia (PEI) mendapatkan izin operasional dari OJK

Sumber : www.idx.co.id

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi dari Bursa Efek Indonesia yaitu menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

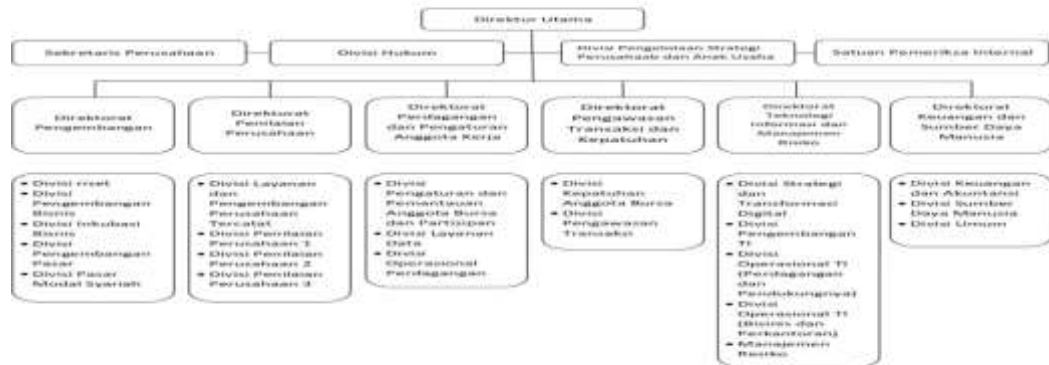
Adapun Misi dari Bursa Efek Indonesia yaitu menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar dan efisien. Serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*).

4.1.3 Uraian Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi sangat penting disusun untuk menandakan bahwa sebuah perusahaan tersebut aktif dan memiliki peran yang jelas dalam mencapai tujuan. Penataan sebuah struktur organisasi dalam sebuah perusahaan juga berpengaruh untuk membuat suatu perusahaan menjadi lebih produktif dalam mengembangkan dan menjalankan bisnisnya.

Struktur organisasi mendeskripsikan komponen yang menyusun sebuah perusahaan terkait pembagian tugas dan tanggung jawab perorangan. Adanya struktur organisasi disebuah perusahaan dapat membantu mencapai target perusahaan, membantu dalam membuat *job description* karyawan, dan membantu untuk mengurangi konflik internal yang terjadi didalam perusahaan.

Berikut adalah struktur organisasi Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada gambar 4.1 dibawah ini :



Sumber : www.idx.co.id

Gambar 4.1 Struktur organisasi

4.1.4 Pembahasan Perusahaan

1. PT. Delta Djakarta Tbk. (DLTA)

Didirikan pertama kali di Indonesia pada tahun 1932 sebagai perusahaan Produksi bir Jerman bernama “Archiple Brouwerij, NV.” Perseroran kemudian dibeli oleh perusahaan Belanda dan berganti nama menjadi NV De Oranje Brouwerji. Perseroan resmi dengan menggunakan nama PT. Delta Djakarta Tbk. Sejak tahun 1970.

Di tahun 1984, PT Deltas menjadi salah satu perusahaan Indonesia yang pertama mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (Sekarang Bursa Efek Indonesia), mengukuhkan statusnya sebagai pemain utama industri bir dalam negeri. Tahun 1990an adalah era deras nya penanaman modal asing ke Indonesia. Pada masa inilah San Miguel Corporation (SMC) melalui San Miguel Malaysia (L) Pte. Ltd (yang sepenuhnya dimiliki oleh San Miguel Brewing Limited yang merupakan anak perusahaan SMC), menjadi pemegang saham pengendali di Perseroan.

SMC adalah salah satu perusahaan konglomerat terbesar di Filipina, yang bergerak di bidang usaha minuman, makanan, kemasan, energi, bahan bakar dan penyulingan minyak, infrastruktur, dan pertambangan. Pemerintah DKI Jakarta juga merupakan pemegang saham utama perseroan, dengan total saham sebanyak 26,25%. Ditahun 1997, Perseroan memulai rencana ekspansi besar besaran dengan memindahkan fasilitas produksi bir dari Jakarta Utara ke fasilitas yang lebih modern dan luas di Bekasi, Jawa Barat. PT. Jangkar Delta Indonesia, anak perusahaan PT. Delta, didirikan pada tahun 1998 agar dapat bertindak sebagai distributor tunggal perseroan dengan jaringan yang luas, dari Medan, Sumatera Utara ke Jayapura, Papua. Akan tetapi, di kuartal pertama 2017, Anak perusahaan tercatat hanya menangani 1 (satu) sub-distributor saja disebabkan oleh perusahaan strategi distribusi Perseroan. Sampai laporan ini ditulis, belum ada rencana untuk menghentikan usaha PT. Jangkar Delta Indonesia sepenuhnya.

PT. Delta memproduksi bir pilsener dan Stout berkualitas terbaik untuk pasar domestik dengan merek dagang meliputi Anker Bir, Anker Stout, Anker Lychee, Carlsberg, San Miguel Pale Pilsen, San Mig Light, San Miguel Cerveza

Negra, dan Kuda Putih. PT Deltas juga memproduksi dan mengekspor bir pilsener dengan merek dagang Batavia. Pada kuartal akhir 2017, Perseroan mulai mengekspor bir ke Timor Leste dan di tahun 2018, perseroan juga mulai mengekspor San Miguel Cerveza ke Thailand dan Vietnam.

2. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (dulunya PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Gizindo Primanusantara, PT Indosentra Pelangi, PT Indobiskuit Mandiri Makmur, PT Cintakemas Abadi) (IDX:ICBP) yang didirikan pada tahun 1990 oleh Sudono Salim dengan nama Panganjaya Intikusuma, merupakan salah satu produsen produk konsumen bermerek yang mapan dan terkemuka, dengan kegiatan usaha utama antara lain mi instan, dairy, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan khusus serta minuman. Guna mendukung kegiatan usaha utamanya, ICBP juga menjalankan kegiatan usaha kemasan yang memproduksi baik kemasan fleksibel maupun karton. Walaupun ICBP baru berdiri sebagai entitas terpisah di tahun 2009 dan mencatatkan sahamnya di BEI pada tahun 2010, berbagai kegiatan usahanya telah dijalankan oleh grup produk konsumen bermerk (CBP) dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk (Indofood), sejak awal tahun 80an. Kini, banyak merek produk ICBP yang menjadi pemimpin di masing-masing segmen pasarnya.

Pada tahun 1982, perusahaan ini meluncurkan merek sarimi yang kemudian disusul dengan Indomie, Supermi, dan Pop Mie masing-masing pada tahun 1984, 1986, 1988. Pada Tahun 1990, Indofood meirntis bisnis makanan

ringan melalui anak perusahaannya Seven-Uo Noederland BV perusahaan afiliasi dari pepsico Inc, dengan peluncuran tiga merek, Chiato, Chiki dan Jetz, pada tahun 1992 dan 2005 merk Popsico yang Cheetos dan Lays diperkenalkan. Pada tahun 2007 merek Qtela diluncurkan untuk menembus pasar makanan ringan tradisional. Di tahun 1999, bisnis bumbu makanan mulai dari kecap, sambal dan bumbu instan mulai dijalani. Pada tahun 2005 PT Nestle Indofood Citarasa Indonesia (NICI) didirikan sebagai perusahaan patungan 50% milik Nestle SA dengan tanggung jawab untuk pemasaran produk hanya kuliner.

Sebagai perusahaan perintis makanan, Indofood membawa misi untuk terus berinovasi, fokus pada kebutuhan konsumen, memberikan merek besar dengan kinerja tak tertandingi, memberikan produk berkualitas yang dicintai oleh masyarakat Indonesia, memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan, serta terus meningkatkan pendapatan para pemegang saham.

3. PT.Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)

Perusahaan ini didirikan dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma berdasarkan Akta Pendirian No. 228 tanggal 14 Agustus 1990 yang diubah dengan Akta No. 249 tanggal 15 November 1990 dan yang diubah kembali dengan Akta No. 171 tanggal 20 Juni 1991, semuanya dibuat dihadapan Benny Kristanto, SH. Notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari menteri kehakiman Republik Indonesia berdasarkan surat Keputusan No. C2- 2915.HT.01.01Th.91 tanggal 12 Juli 1991, serta telah didaftarkan

di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dibawah No. 579, 580 dan 581 tanggal 5 Agustus 1991, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 tanggal 11 Februari 1992, tambahan No.611 Perseroan mengubah namanya yang semula PT. Panganjaya Intikusuma menjadi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Cabang Bandung didirikan pada bulan Mei 1992 dengan nama PT. Karya Pangan Inti Sejati yang merupakan salah satu cabang dari PT. *Sanmaru Food Manufacturing Company Ltd.* Yang berpusat di Jakarta dan mulai beroperasi pada bulan Oktober 1992. Pada saat itu jumlah karyawan yang ada sebanyak 200 orang.

Pada tahun 1994, terjadi penggabungan beberapa anak perusahaan yang berada di lingkup Indofoof Group, sehingga mengubah namanya menjadi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Yang khusus bergerak dalam bidang pengolahan mie instan. Divisi Mie Instan merupakan divisi terbesar di Indofoof dan pabriknya tersebar di 15 kota, di antaranya Medan, Pekanbaru, Palembang, Tangerang, Lampung, Pontianak, Manado, Semarang, Surabaya, Banjarmasin, Makasar, Cibitung, Jakarta, Bandung dan Jambi, sedangkan cabang tanpa pabrik yaitu Solo, Bali dan Kendari. Hal ini bertujuan agar produk yang dihasilkan cukup didistribusikan ke wilayah sekitar jota dimana pabrik berada, sehingga dapat diterima oleh konsumen dalam keadaan segar serta membantu program pemerintah melalui pemerataan tenaga kerja lokal.

4. PT. Mayora Indah Tbk (MYOR)

PT. Mayora Indah Tbk, (Perseroan) didirikan pada tahun 1997 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang dengan target market wilayah Jakarta dan sekitarnya. Setelah mampu memenuhi pasar Indonesia, Perseroan melakukan penawaran Umum Perdana dan menjadi perusahaan publik pada tahun 1990 dengan target market, konsumen Asean. Kemudian melebarkan pangsa pasarnya ke negara di Asia. Saat ini produk perseroan telah tersebar di 5 Benua di dunia. Sebagai salah satu *Fast Moving Consumer Goods Companies*, PT. Mayora Indah Tbk telah membuktikan dirinya sebagai salah satu produsen makanan berkualitas tinggi dan telah mendapatkan banyak penghargaan, diantaranya adalah “*Top Five Best Managed Companies in Indonesian*” dari *Asia Money*, “*Top 100 Public Listed Companies*” dari *Investor Magazine* Indonesia, “*Best Manufacturer of Halal Products*” dari Majelis Ulama Indonesia, dan banyak lagi penghargaan.

5. PT. Multi Bintang Indonesia (MLBI)

Sejarah panjang Perseroan dimulai dengan didirikannya N.V. Neverlandsch-Indische Bierbrouwerijen di Medan pada tahun 1929, Brewery pertama berada di Surabaya dan secara resmi beroperasi secara komersial sejak 21 November 1932. Pada tahun 1936, tempat kedudukan Perseroan dipindahkan dari Medan ke Surabaya dan Heineken menhadu pemegang saham terbesar Perseroan. Nama Perseroan kemudian diubah menjadi N.V. Heineken’s Nederlandsch-Indische Bierbrouwerijen

Maatschappij. Lalu pada tahun 1951, Perseroan kembali berubah nama menjadi Heineken's Indonesische Bierbrouwerijen Maatschappij N.V.

Sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan, Perseroan membangun brewery yang ke-dua di Tangerang pada Tahun 1972. Di tahun yang sama pula, nama perseroan diganti menjadi PT. Perusahaan Bir iNdonesia. Brewery yang kedua ini kemudian mulai beroperasi pada tahun 1973. Pada tanggal 1 Januari 1981, perseroan mengambil alih PT. Brasseries de l'indoesie yang memproduksi bir dan minuman ringan di Medan. Untuk mencerminkan peningkatan usaha dan aktivitas akuisisi, sejak tanggal 2 September 1981, nama Perseroan diubah menjadi PT. Multi Bintang Indonesia dan tempat kedudukan kemudian dipindahkan ke Jakarta. Selanjutnya, Perseroan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

6. PT. Nippon Indosari Corporatin Tbk (ROTI)

PT. Nippon Indosari Corporation didirikan sejak tahun 1995 sebagai perusahaan modal asing. Perseroan beroperasi secara komersial dengan memproduksi Roti "sari roti". PT. Nippon Indosari Corporation meningkatkan kapasitas produksi dengan menambahkan dua lini mesin yaitu roti tawar dan roti manis, Perseroan membuka pabrik kedua di Pasuruan, Jawa Timur. Perseroan membuka pabrik ketiga di Cikaraf, Jawa Barat pada tahun 2008. Perseroan melakukan penawaran Umum saham perdana tanggal 28 Juni 2010 di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten ROTI. Pada tahun 2011 Perseroan membangun 3 pabrik di Semarang (Jawa Tengah), Medan (Sumatera Utara), dan Cibitung (Jawa

Barat) dan pada tahun 2012 PT. Nippon Indosari Corporation membangun 2 pabrik baru di Palembang (Sumatera Selatan) dan Makasar (Sulawesi Selatan).

7. PT. Sekar Laut Tbk (SKLT)

PT. Sekar Laut Tbk, merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri, pertanian, perdagangan dan pembangunan, khususnya dalam industri di sektor manufaktur, untuk sub sektor makanan dan minuman. Produk-produk yang dihasilkan adalah; kerupuk, saos, sambal, bumbu masak dan roti. Perusahaan memulai industri rumah tangga di bidang perdagangan dan produk kelautan sejak tahun 1966, di kota Sidoarjo, Jawa Timur. Kemudian, usaha berkembang menjadi cikal bakal berdirinya PRT. Sekar Laut Tbk. Dengan kegigihan usaha yang dirintis berkembang pesat, para pendiri mampu mengembangkan industri rumah tangga menjadi perusahaan penghasil kerupuk. PT. Sekar Laut Tbk, akhirnya resmi didirikan pada 19 juli 1976 dalam bentuk perseroan terbatas. Perose pembuatan kerupuk telag dikembangkan dengan teknologi modern, yang mengutamakan kualitas dan kebersihan produk.

Produk perseroan diproduksi dari bahan alami dan diproses secara higienis, sehingga merupakan makanan sehat aman dikonsumsi dan dinikmati oleh masyarakat Indonesia dan seluruh dunia. Perusahaan juga bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan makanan lainnya untuk menyuplai produk makanan kebutuhannya masing-masing. Sampai saat ini, perusahaan terus melakukan inovasi produk dan meningkatkan

kualitas produk melalui pemenuhan standar produk baik nasional maupun internasional. Perseroan terus berupaya mengintegrasikan bagian pengendalian mutu, produksi dan pengembangan produk agar dapat bekerja untuk menghasilkan produk berkualitas yang diinginkan oleh masyarakat. Pada tanggal 8 September 1993, PT. Sekar Laut Tbk, mencatatkan saham perdananya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya, sehingga PT. Sekar Laut Tbk, menjadi perusahaan publik yang sahamnya dapat diperdagangkan oleh masyarakat dan investor bisa melihat keterbukaan informasi perusahaan secara objektif.

4.2 Penyajian Data

1. Sistematis Uji CEM, FEM dan REM

a. Uji Pemilihan Model dengan Uji Chow

Hasil pengujian model menggunakan data uji *chow* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.989318	(6,26)	0.4528
Cross-section Chi-square	7.197209	6	0.3030

Sumber : data diolah peneliti, (Eviews 9) 2021

Nilai distribusi statistik dari chi-square berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Eviews bahwa probabilitas F dalam uji Chow pada pengaruh Kebijakan Dividen dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Nilai Perusahaan ialah sebesar 0,3030. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau 5% maka secara statistik H_0 diterima H_1 diterima, sehingga model yang tepat digunakan adalah model *common effect*, maka perlu dilakukan pengujian lagi yaitu uji Hausman untuk mengetahui apakah sebaiknya memakai *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM).

b. Uji Pemilihan Model dengan Uji Hausman

Hasil pengujian model menggunakan uji Hausman dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.748952	2	0.2530

Sumber : data diolah oleh peneliti, (Eviews 9) 2021

Pada tabel diatas diperoleh hasil bahwa probabilitas dalam uji Hausman pada pengaruh Kebijakan Dividen dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan adalah sebesar 0.2530. Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai probabilitas > 0.05 , sehingga H_0 diterima. Dengan demikian model estimasi regresi untuk pengaruh Kebijakan Dividen dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Nilai Perusahaan adalah *Random Effect Model* (REM). Maka perlu dilakukan

pengujian lagi yaitu Uji *Lagrange Multiplier* untuk mengetahui apakah sebaiknya menggunakan *Commont Effect Model* (CEM) atau *Random Effect Model* (REM).

c. Uji Pemilihan Model dengan *Lagrange Multiplier*

Hasil pengujian model menggunakan *Lagrange Multiplier* dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 4.4

Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.710745 (0.3992)	0.078620 (0.7792)	0.789365 (0.3743)
Honda	-0.843057 --	0.280392 (0.3896)	-0.397864 --
King-Wu	-0.843057 --	0.280392 (0.3896)	-0.316005 --
Standardized Honda	-0.435440 --	0.587341 (0.2785)	-3.090829 --
Standardized King-Wu	-0.435440 --	0.587341 (0.2785)	-2.942371 --
Gourierioux, et al.*	--	--	0.078620 (≥ 0.10)

Sumber: Data diolah peneliti (Eviews9),2021

Pada tabel diatas diperoleh hasil bahwa probabilitas dalam uji Langrange Multiplier pada pengaruh Kebijakan Dividen dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan adalah sebesar 0.3992. Hasil pengujian

tersebut menunjukkan nilai probabilitas > 0.05 , sehingga H_0 diterima. Dengan demikian model estimasi regresi untuk pengaruh Kebijakan Dividen dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan adalah *Common Effect Model* (CEM). Hasil dari pengujian Uji *Chow-test*, Uji *Haussman-test* dan Uji *Lagrange Multiplier* menunjukkan model terbaik yang dipilih adalah *Common Effect Model*.

2. Analisis Regresi

Berdasarkan pengolahan data panel menggunakan pendekatan fixed effect model diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y_{it} = -78.69626 - 1.426272_{it} + 0.609328_{it}$$

Persamaan regresi data panel diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Konstanta (α) sebesar -78.69626 mengindikasikan bahwa secara umum apabila Kebijakan Deviden dan *Earning Per Share* (EPS) bernilai konstan atau tidak berubah maka harga saham nilainya sebesar -78.69626.
- b) Koefisien regresi untuk Kebijakan Deviden dengan proksi DPR sebesar -1.426272 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan Kebijakan Deviden mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -1.426272 koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Kebijakan Deviden dengan Nilai Perusahaan semakin naik kebijakan deviden maka semakin turun nilai perusahaan.

- c. Koefisien regresi untuk *Earning Per Share*(EPS) sebesar 0.609328 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan 1% maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0.609328. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara *Earning Per Share* (EPS) dengan nilai perusahaan. Semakin naik *Earning Per Share* (EPS) maka semakin naik pula harga saham.

3. Hasil Uji Signifikansi

a. Uji Parsial (T-Statistik)

Uji-t dilakukan untuk menguji apakah variabel independen (Kebijakan Dividen, dan EPS) berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan. Uji-t digunakan untuk melihat sejauh mana signifikansi pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian dapat diterima atau ditolak. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dikatakan signifikan dan hipotesis dapat diterima apabila nilai probabilitas $t < 0.05$. Hasil dari pengujian Uji-t statistik sebagai berikut :

Tabel 4.5

Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.595423	41.24080	0.159925	0.8739
DPR	-1.470086	0.990229	-1.484593	0.1474
EPS	0.303295	0.105137	2.884753	0.0070

Sumber : data diolah peneliti, (Eviews 9) 2021

a) Untuk menguji kebenaran bahwa Kebijakan Dividen dengan proksi DPR berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Dari hasil perhitungan analisis data panel untuk variabel Kebijakan Dividen dengan proksi DPR, diperoleh nilai koefisien sebesar -1.470086 dengan nilai probabilitas sebesar 0.1474. Nilai probabilitas t lebih dari besar taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Dividen dengan proksi DPR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Untuk menguji kebenaran bahwa Earning Per Share (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Dari hasil perhitungan analisis data panel untuk variabel Earning Per Share (EPS), diperoleh nilai koefisien sebesar 0.303295 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0070. Nilai probabilitas t lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Uji Simultan (f-statistik)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil Uji F sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji F

F-statistic	4.161091
Prob(F-statistic)	0.004757

Sumber : data diolah peneliti (Eviews 9) 2021

Berdasarkan analisis data panel dengan menggunakan software Eviews 9, diperoleh nilai F hitung sebesar 4.161091 dengan probabilitas sebesar $0.004757 < 0.05$. Nilai probabilitas F lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu variabel Kebijakan Dividen dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan di. Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.

c. Uji Kefesien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menjelaskan variabel independen. Nilai determinasi R^2 megandung kelemahan dimana adanya kemungkinan terjadinya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Hasil uji determinasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.206392
Adjusted R-squared	0.156792

Sumber: data diolah peneliti, (Eviews 9) 2021

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai koefisien determinasi (R-square) sebesar 0.206392, besarnya angka koefisien determinasi sebesar 0.206392 sama dengan 20.63%. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 20.63%. Sisanya 79.37% dijelaskan oleh variabel atau faktor-faktor lain diluar penelitian ini. Yaitu dimana ffaktor-faktor tersebut diantaranya faktor fundamental seperti ROA, ROE, Pertumbuhan Aktiva, Likuiditas dan lain sebagainya.

4.3 Pembahasan

a. Pengaruh Parsial Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian untuk variabel Kebijakan Dividen menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen dengan proksi DPR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hasil analisis ini konsisten dan mendukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh penelitian Sumarni dan Mangantar (2015) yang mengatakan bahwa kebijakan deviden tidak menunjukkan pengaruh terhadap nilai perusahaan artinya tinggi rendahnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham tidak berkaitan dengan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Setiap pembayaran dividen oleh perusahaan akan mengurangi besarnya laba ditahan yang digunakan untuk membeli aktiva baru. Secara tidak langsung perusahaan lebih memilih membeli aktiva baru demi kepentingan bersama dibandingkan membagikan deviden bagi investor yang hanya rincian dan tidak mempengaruhi kesejahteraan investor.

Sedangkan penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Astianah dan Aji (2017) yang menyimpulkan bahwa kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimana hal ini dapat menjadi informasi

yang baik bagi pemegang saham. Dan pemegang saham lebih menyukai pembayaran deviden dibandingkan besarnya laba ditahan perusahaan selain itu lebih memiliki kepastian dibandingkan *capital gain*. Didukung juga oleh penelitian Sari (2013) yang menyatakan bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, semakin besar deviden yang dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja emiten atau perusahaan akan dianggap semakin baik dan pada akhirnya nilai perusahaan meningkat.

Konflik antara manajemen dan para pemegang saham dalam perusahaan di mana seorang manajer dan pemegang saham mempunyai insentif yang berbeda atau bertolak belakang sehingga manajer tidak ingin bekerja untuk para pemegang saham kecuali untuk kepentingan mereka sendiri, maka kebijakan deviden perusahaan dapat dianggap oleh pemegang saham sebagai alat untuk meminimalisasi biaya agensi. Biaya agensi adalah biaya, seperti mengurangi harga saham, asosiasi dengan potensi konflik antara manajer dan investor ketika kedua kelompok saling berbeda (Keown et al, 2008:617). Dengan mengasumsikan bahwa pembayaran deviden mensyaratkan manajemen untuk mendanai investasi baru, investor baru mungkin akan tertarik pada perusahaan hanya jika manajemen memberikan informasi yang meyakinkan bahwa modal akan digunakan agar menguntungkan. Maka pembayaran deviden secara tidak langsung menghasilkan monitor yang lebih ketat pada kegiatan investasi manajemen, deviden bisa menjadi kontribusi yang berarti pada nilai perusahaan.

Teori yang berkaitan dengan penelitian ini adalah Signalling Theory, yaitu kenaikan/penurunan harga deviden karena ada kecenderungan harga saham akan naik jika ada pengumuman kenaikan deviden, dan harga saham akan turun jika

ada pengumuman penurunan deviden. Ada argumen lain yang lebih masuk akal dan rasional, deviden itu sendiri tidak menyebabkan kenaikan (penurunan) harga, tetapi prospek perusahaan, yang ditunjukkan oleh meningkatnya (menurunnya) deviden yang dibayarkan, yang menyebabkan perubahan saham. Menurut *Signalling Theory* deviden mempunyai kandungan informasi, yaitu prospek perusahaan di masa mendatang.

b. Pengaruh Parsial Earning Per Share (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian untuk variabel Earning Per Share (EPS) menunjukkan bahwa Earning Per Share (EPS) mempunyai pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Mindra dan Teguh (2012) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share*(EPS) mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Earning Per Share menunjukkan kemampuan perusahaan mencetak laba per lembar saham yang beredar, yang berarti dengan Earning Per Share(EPS) investor akan mudah mengetahui berapa laba yang diperoleh perusahaan atas saham yang dimiliki. Investor cenderung memiliki penilaian yang positif terhadap kenaikan Earning Per Share(EPS) karena merupakan bukti fundamental atas kondisi kinerja perusahaan sesungguhnya. Investor akan tertarik untuk memegang saham dengan nilai EPS tinggi dengan harapan harga saham akan meningkat dengan cepat yang berarti akan mendatangkan keuntungan bagi pemegang saham. Saham-saham likuid mempunyai kecenderungan peningkatan harga yang cukup cepat karena permintaan terhadap harga saham yang cukup tinggi. Jika harga meingkat maka perbangingannya dengan nilai buku saham akan meningkat. Keadaan tersebut

menyebabkan EPS berpengaruh nyata nilai PBV perusahaan Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia.

Sedangkan penelitian lain bertolak belakang dan tidak konsisten yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sukaenah (2014) tidak sejalan dengan hasil peneliti yang menyatakan bahwa *Earning Per Share*(EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020. Hal ini mungkin disebabkan perbedaan periode dan perusahaan penelitian yang tidak memberikan laporan keuangan yang lengkap dan rinci pada Bursa Efek Indonesia. Dan penelitian yang dilakukan oleh Brigham (2010) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif dimana ketika EPS mengalami kenaikan, nilai PBV malah menurun (dan sebaliknya). Informasi laba yang ditunjukkan melalui EPS tidak mencerminkan harga saham yang merupakan dasar perhitungan nilai perusahaan.

Berdasarkan teori agensi dan teori sinyal, informasi *Earning Per Share* (EPS) mencerminkan kinerja manajemen yang baik akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat, sehingga harganya pun akan naik. Karena sinyal positif tersebut dapat menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan yang baik dan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan investor berupa deviden.

c. Pengaruh Simultan Kebijakan Deviden dan Earning Per Share(EPS) Terhadap Nilai Perusahaan.

Secara simultan variabel Kebijakan Deviden dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan Makanan dan

Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hizkia, Tommy dan Sepang (2018) bahwa DPR, EPS, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Ketiga variabel tersebut layak digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menilai saham yang tercermin dalam nilai perusahaan. Sehingga nilai perusahaan yang terbentuk merupakan hasil penilaian investor terhadap faktor-faktor kinerja keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil pengujian melalui *Uji Chow-test*, *Uji Haussman-Test* dan *Lagrange Multiplier* membuktikan bahwa model yang terpilih adalah model *Common Effect*, sehingga model *Common Effect* adalah model yang paling baik untuk digunakan dalam penelitian ini.
2. Kebijakan Deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
4. Kebijakan Deviden dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
4. Nilai koefisien *R-Square*, memperlihatkan Kebijakan Deviden dan *Earning Per Share* (EPS) yang hanya mampu menjelaskan sebesar 20.63% dan sisanya 79.37% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat disampaikan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan dan menambah variabel penelitian, serta menguji faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham. Bagi peneliti selanjutnya juga perlu memperhatikan dan membedakan perusahaan yang akan diteliti mengenai harga saham. Selain itu, untuk periode penelitian lebih baik memperpanjang masa periode penelitian dan menggunakan tahun terbaru agar dapat memberikan gambaran terkini mengenai kondisi sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman.
2. Bagi pelaku pasar modal terutama investor dan calon investor yang akan menanamkan investasinya agar dapat menganalisis laporan keuangan perusahaan sebelum mneginvestasikannya.
3. Bagi emiten disarankan agar untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaannya secara menyeluruh dalam segala aspek sehingga dapat mempermudah para calon investor dalam memutuskan pilihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan, Munawar Syamsudin. 2013. Metode Riset Kuantitatif Komunikasi. Yogyakarta : Putaka Pelajar.
- Agus, Sartono 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi edisi ke empat. Yogyakarta BEF.
- Ang, Robert, 1997. Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market), Mediasoft Indonesia, Jakarta.
- Atika, A., Saraswati, D., Chrisna, H., Nasution, H. A. P., & Buana, S. P. (2018). *Sukuk Fund Issuance On Sharia Banking Performance In Indonesia*. Int. J. Civ. Eng. Technol, 9(9), 1531-1544.
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. Teori & Praktik Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Andi Offset.
- Bambang Riyanto. 2001. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi keempat. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Bambang, Riyanto. 2008. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi. Keempat. Cetakan Kedelapan. Yayasan Penerbit Gajah Mada.
- Brigham, Eugene F. & Joel F. Houston. 2006. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Penerjemah: Ali Akbar Yulianto. Edisi 10.
- Hanafi, 2004. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Harmono, 2014. Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard, Edisi. Pertama, Bumi Aksara, Jakarta.
- Husnan, Suad 2000. Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan, Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kamaludin. 2011. Manajemen Keuangan. Bandung: Mandar Maju.
- Kasmir 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana. Prenada Media Group.
- Martono dan Agus Harjito. 2010. Manajemen Keuangan (Edisi 3). Yogyakarta : Ekonisia.
- Nasution, N. A., & Oktari, A. (2021). Pengaruh *Cash Flow, Account Receivable Turnover*, Modal Kerja Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 11(2), 91-115.

- Panggabean, F. Y., Siregar, O. K., & Nasution, A. A. S. (2020). Analisis Efisiensi dan Efektivitas Pemanfaatan Dana Belanja Daerah di UPT Balai Latihan Kerja Deli Serdang. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(1), 64-75.
- Riduwan dan Engkos Achmad *Kuncoro*. 2012. Cara Mudah Menggunakan dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur). Alfabeta. Bandung
- Rusiadi 2014. *Metologi Penelitian*. USU: Press.
- Sugiyono*. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sugiyono*. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Supraja, G. (2019, December). Transparansi dan Akuntabilitas Anggaran melalui *e-Government*. In Seminar Nasional Industri dan Teknologi (pp. 212-225).
- Susan *Irawati*. 2006. *Manajemen Keuangan*. Pustaka: Bandung.
- Soeratno*, dan Lincoln Arsyad. 2008. *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP AMP
- Tandelilin*, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi 1. Kanisius. Yogyakarta.
- Weston*, J. Fred dan Thomas E. *Copeland*. 1997. *Manajemen Keuangan*. Jilid 1 dialih bahasakan oleh Jaka Wasana dan Kibrandoko, Binarupa Aksara. Jakarta.